

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KULINER MALAM DI KAWASAN ASIA MEGA MAS CHINA TOWN KOTA MEDAN

**¹ARISMAN PARHUSIP,²MONTARIS SILAEN. ³LASMAN EDDY BACHTIAR
^{1,2,3}PROGRAM STUDI MANAJEMEN, INSTITUT BISNIS DAN KOMPUTER INDONESIA**

¹arismanparhusip01@gmail.com,² 05monsil@gmail.com,³ lasmaneddy28@gmail.com

ABSTRACT

Food business or culinary is a business activity that can create jobs for the community and increase the society revenue which is also in the end increase the economic growth of the regional. Capital and the price of culinary food are the factors that influence culinary traders. The purpose of this study are to know the factors that influences the night culinary traders' revenue in Medan; to know the efforts of the factors influence the level of night culinary trader's revenue in Medan (Study case: Medan). The results of the research can be concluded that: Capital has a positive and significant influence on culinary trader revenue at Medan, with t-count of 6.935 and a signification level of 0.000. Price has a positive and significant effect on culinary trader revenue at Medan, with t-count of 4,248 and signification level of 0.000. Culinary business is the most popular business, because it relates to the staple food of the community. In order for the culinary business traders to expand their business is expected by the government by facilitating the provision of capital assistance through cooperation, low interest credit, KUR (People's Business Credit).

Keywords: Revenue, Price, Capital, Culinary

PENDAHULUAN

Tumbuhnya aktivitas sektor ekonomi di suatu wilayah akan mendorong berbagai perkembangan sektor ekonomi lainnya yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat. (Juliana, 2019). Salah satu bisnis yang saat ini mulai berkembang di daerah perkotaan adalah bisnis kuliner, yang merupakan bisnis di sektor informal namun menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat khususnya di daerah perkotaan. (Silkes et al., 2013). Bisnis kuliner merupakan salah satu dampak dari perkembangan sektor ekonomi yang menjual berbagai macam makanan, jajanan atau kuliner yang saat ini semakin banyak peminatnya di tengah-tengah masyarakat. Usaha kuliner juga merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, untuk mewujudkan suatu pengembangan usaha masyarakat seperti, usaha makanan (kuliner) perlu diberdayakan agar menjadi usaha yang tangguh, mandiri dan unggul, sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan. Di Kota Medan, keberadaan usaha kuliner terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya dan program pemerintah dalam mengembangkan usaha ini juga perlu ditingkatkan karena usaha makanan (kuliner) ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya. Dengan demikian, Pasar Kuliner seperti di Medan dapat memberikan peluang usaha bagi masyarakat. Berkembangnya usaha masyarakat ini tentunya akan meningkatkan pendapatan perdagangan kuliner, dengan bertambahnya jumlah pedagang kuliner di Medan juga akan meningkatkan persaingan antar pedagang untuk mendapatkan pendapatan, karena untuk meningkatkan pendapatan pedagang kuliner perlu melakukan berbagai peningkatan, sehingga jumlah pengunjung yang datang untuk menikmati kuliner akan meningkat. Untuk mengembangkan kemampuan pedagang kuliner dalam meningkatkan kualitas barang dagangannya termasuk peningkatan pelayanan, kualitas pelayanan, cita rasa makanan dipengaruhi oleh harga dan modal yang dimiliki pedagang kuliner. Pada umumnya pedagang memiliki modal yang terbatas untuk pengembangan usaha, disisi lain harga makanan sudah pasti. (Hall & G??ssling, 2013) Oleh karena itu, faktor utama yang diperkirakan dapat mempengaruhi peningkatan usaha kuliner adalah harga dan modal pedagang kuliner. Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kuliner di lokasi Medan dan membuat penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Malam Hari di Kota Medan".

TINJAUAN PUSTAKA

(Christensen et al., 2022; Hall & G??ssling, 2013) Bisnis kuliner merupakan jenis usaha makanan ringan/camilan, minuman hingga makanan pokok yang diperjualbelikan di tempat-tempat keramaian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), sehingga pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, dengan demikian pendapatan pedagang kuliner adalah jumlah penerimaan yang diterima oleh pedagang kuliner atas prestasi kerjanya dalam suatu periode tertentu. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh berkaitan dengan harga barang yang dijual, sehingga total pendapatan pedagang kuliner merupakan perkalian antara harga dengan jumlah yang terjual, (Ouyang & Li, 2018) mendefinisikan total penerimaan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, harga dan jumlah yang terjual berkaitan erat dengan total penerimaan. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau yang diwakili dengan uang atau harga adalah satuan nilai yang diberikan kepada suatu komoditas sebagai informasi kontraktor pemilih komoditas tersebut, berdasarkan teori ekonomi mikro bahwa tinggi rendahnya harga suatu komoditas ditentukan oleh permintaan dan penawaran komoditas/barang tersebut dipasaran, sedangkan komoditas/barang kuliner yang dipasarkan beraneka ragam mulai dari berbagai macam jajanan, minuman hingga makanan pokok untuk meningkatkan penerimaan para pedagang kuliner. Faktor penting yang dibutuhkan adalah modal. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (lahan) untuk berdagang. (Cristina Badarau , Florence Huart, 2021) Sedangkan menurut super makro modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, sehingga modal usaha bagi pedagang kuliner merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kuliner. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dan Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

(Sugiyono, 2017) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Studi Kasus, yaitu penelitian langsung ke objek yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini adalah pasar jajanan kuliner (Medan) di Kota Medan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kuliner. Ruang lingkup penelitian ini adalah modal dan harga makanan yang dijual oleh pedagang kuliner di Kota Medan Batasan penelitian ini adalah meneliti usaha kuliner di Kota Medan dan menggunakan sampel secara acak, terdapat 60 responden yang diambil dalam penelitian ini. (Ghozali, 2006). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan fungsi regresi linier berganda, dengan model Ordinary Least Square (OLS). Adapun estimasi model persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots) \dots\dots\dots (1)$$

Kemudian dibentuk dalam model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- Y = Pendapatan (dalam Rupiah/hari)
- α = Intersep
- X1 = Modal (Rupiah / Hari)
- X2 = Harga (Rupiah / porsi)
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi
- μ = istilah kesalahan

DISKUSI

Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 26 diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 40465.119 + 0,178 X_1 + 5.053 X_2 + \mu$$

Berdasarkan model regresi, koefisien regresi jumlah modal (X1) sebesar 0,178 bertanda positif artinya setiap penambahan modal akan meningkatkan data sebesar 17,80%. Koefisien regresi tinggi harga (X2) sebesar 5,053 bertanda positif artinya setiap kenaikan harga akan meningkatkan pendapatan pedagang kuliner di Kota Medan.

Pengujian Hipotesis

Statistik uji t (uji signifikansi parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara parsial signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan melihat tingkat signifikansinya, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika tingkat signifikansi hasil perhitungan lebih tinggi dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Kesimpulannya adalah sebagai berikut: Ho: diterima apabila t hitung < tingkat signifikansi Ha: diterima apabila t hitung > tingkat signifikansi

Tabel 1.t Hasil

Model	Koefisien tidak terstandarisasi		koefisien standar Beta	t	Sig
	B	Std. Kesalahan			
(Konstan)	54678.213	15126.257	.866	4.996	.000
MODAL (X1)	.678	.085	.803	6.935	.000
HARGA (X2)	7.053	3.189		4.248	.000

Sumber: Data Hasil (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis modal menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,935 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian berarti hipotesis H1 "modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang" diterima.

Uji Hipotesis 2

Ho:β1=0 tidak terdapat pengaruh positif antara harga dengan pendapatan pedagang

H : β1 = 0 Terdapat pengaruh positif antara harga dengan pendapatan pedagang. Dari tabel di atas hasil pengujian hipotesis harga menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,248 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian berarti hipotesis H2 "harga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang" diterima.

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan bahwa modal dan harga mempengaruhi pendapatan pedagang secara simultan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F hasil perhitungan lebih tinggi dari F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima. Hasil analisis dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova" sebagai berikut:

Tabel 2. ANOVA^a

model	jumlah kuadrat	df	rata-rata kuadrat	f	sig.
Regression	7309542243.109	2	3654771121.554	78.172	.000 ^b
Sisa	2124328724.633			28	
Total	9433870967.742			30	

Sumber: Data Hasil (2022)

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 78,172. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel modal dan harga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Medan diterima.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen Koefisien X. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi ditentukan oleh nilai R Square sebagaimana data yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error dari estimasi	Durbin - Watson
1	.880 ^a	.975	.759	8710.275	.951

Sumber: Data Hasil (2022)

Dari hasil perhitungan regresi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,975. Hal ini berarti 97,5% variasi variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh variabel modal dan harga. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 97,5%, sedangkan sisanya (100% - 97,5% = 2,5%) dipengaruhi oleh faktor lain. Kota Medan terkenal dengan wisata kuliner yang menyediakan berbagai jenis makanan yang lezat, dan salah satu tempat yang terkenal adalah Medan. Di Medan kita dapat menikmati berbagai macam makanan khas Indonesia seperti: sate, roti bakar, martabak, makanan Jepang, makanan Korea, kue, nasi goreng dan berbagai macam makanan yang disajikan dengan cita rasa yang tinggi. Medan sebagai pasar kuliner sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Medan, yaitu masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha kecil yang dapat didirikan di Medan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar Medan. Dimana modal merupakan faktor utama dalam memulai usaha dan selanjutnya modal juga dapat digunakan dalam mengembangkan usaha. Dengan modal yang tinggi, akan meningkatkan volume penjualan, dan pada akhirnya pendapatan pun meningkat. Selain modal, harga juga mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kuliner. Harga merupakan perbandingan antara harga pokok produksi dengan harga jual hasil produksi, akan menghasilkan laba usaha. Melalui hasil pengolahan data bahwa pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh variabel modal dan harga. Dan ketika variabel bebas ini bernilai nol, maka hasilnya adalah penurunan pendapatan pedagang, atau bernilai negatif.

DISKUSI

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan adanya pengaruh antara modal terhadap pendapatan kuliner. Melalui perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,935 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kuliner di Kota Medan.

Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan adanya pengaruh antara harga terhadap pendapatan kuliner. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,248 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Pengujian ini secara statistik menegaskan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kuliner. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif antara variabel harga dengan variabel pendapatan pedagang kuliner di Medan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Medan, dengan t-hitung sebesar 6.935 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner di Medan, dengan t-hitung sebesar 4,248 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Usaha kuliner merupakan usaha yang paling banyak digemari masyarakat, karena berhubungan dengan makanan pokok masyarakat. Agar para pedagang usaha kuliner dapat mengembangkan usahanya diharapkan pemerintah dengan memfasilitasi pemberian bantuan modal melalui koperasi, kredit bunga rendah, KUR (Kredit Usaha Rakyat). Membentuk koperasi pedagang kuliner sehingga melalui koperasi kebutuhan modal dapat diatasi, dapat dijumpai oleh pemerintah daerah, kementerian, koperasi dan lembaga terkait lainnya untuk mempermudah akses perbankan. Perlunya pemerintah memberikan pelatihan kepada para pedagang kuliner untuk dapat mengikuti perkembangan, inovasi di bidang cita rasa dan penampilan yang menjadikan makanan kuliner yang hits. Perlunya penataan tempat yang baik dan menarik untuk kenyamanan pengunjung pada tempat-tempat yang strategis dan nyaman bagi semua pihak. Meningkatkan program kemitraan antara perusahaan BUMN dengan pelaku usaha kuliner.

REFERENSI

- Christensen, HR, Nexø, LA, Pedersen, S., & Breengaard, MH (2022). Daya Tarik dan Batasan Mobil Pintar: Analisis Visual Gender dan Keragaman dalam Pencitraan Merek Mobil. *Sustainability (Switzerland)*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/su14116906>
- Cristina Badarau , Florence Huart, I. (2021). Implikasi makroekonomi dan kebijakan dari Eurobonds. *Journal International Review of Law and Economics*, 65(March 2021), 1-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irle.2020.105954>
- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. Dalam *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Hall, C. M., & G??ssling, S. (2013). Sistem Kuliner Berkelanjutan: Makanan lokal, inovasi, pariwisata dan perhotelan. Dalam *Sistem Kuliner Berkelanjutan: Makanan Lokal, Inovasi, Pariwisata dan Perhotelan*. <https://doi.org/10.4324/9780203114070>
- Juliana, J. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 10(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v10i1.5623>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ouyang, Y., & Li, P. (2018). Hubungan antara pembangunan keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi energi di Cina: Perspektif baru dari pendekatan VAR panel GMM. *Energy Economics*, 71, 238-252. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2018.02.015>
- Silkes, C. A., Cai, L. A., & Lehto, X. Y. (2013). Marketing To The Culinary Tourist. *Journal of Travel and Tourism Marketing*,

30(4), 335-349. <https://doi.org/10.1080/10548408.2013.784151>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.